

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik interpersonal dalam interaksi sosial lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, diantaranya bentuk konflik interpersonal antarlansia, faktor penyebab konflik interpersonal antarlansia, dampak dari konflik interpersonal antarlansia, dan cara mengatasi dan meminimalisasi konflik interpersonal antarlansia yang dilakukan oleh pihak panti.

- a. Bentuk konflik interpersonal dalam interaksi sosial lansia merupakan konflik verbal, konflik verbal yang terjadi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi memiliki intensitas yang sering dengan interaksi konflik sebentar dan rentang waktu untuk berdamai yang tidak lama. Saat konflik interpersonal berlangsung, lansia saling mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan suara yang keras dan saling tidak mau mengalah. Beberapa lansia saat konflik berinteraksi dengan gerakan-gerakan dan simbol (interaksionalisme simbolik) seperti menggerakkan tangannya seperti akan memukul, saling membelakangi dan menggunakan beberapa simbol seperti memiringkan jari telunjuk kejidatnya, yang berarti gila. Kriteria lansia saat berkonflik berbeda-beda seperti lansia yang tidak akan berhenti berkonflik sebelum dilerai, lansia yang meninggalkan lawan konfliknya ketika lansia tersebut sudah kesal, dan lansia yang berkonflik namun saling membelakangi atau tidak mau berhadapan, terkadang terdapat lansia lain yang ikut mengeluarkan pendapat saat terjadi konflik antarlansia, karena merasa terganggu atau membela temannya.
- b. Faktor penyebab konflik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lansia yang menyebabkan konflik diantaranya kepribadian lansia yang berbeda, seperti mudah tersinggung, mudah curiga dan pelupa. Faktor internal yang lain seperti perbedaan latarbelakang lansia, ketidaksukaan terhadap lansia lain, kurangnya pemahaman dan pengaplikasian ajaran agama, rendahnya tingkat pendidikan lansia, perbedaan kebiasaan lansia, kurang toleransi, tekanan psikologis lansia, humor yang dianggap menyinggung, dan disebabkan

Septi Nurhayati, 2016

*KONFLIK INTERPERSONAL DALAM INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh hal-hal kecil. Faktor internal dipengaruhi oleh tipe kepribadian lansia dan kerentanan yang dimiliki oleh lansia. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan konflik yaitu banyak waktu luang yang dimiliki lansia, sebagian lansia kurang memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas positif, namun aktivitas mengobrol dan terkadang obrolan mengenai kejelekan orang lain yang dapat mengakibatkan konflik. faktor eksternal yang kedua yaitu lingkungan sosial yang berbeda.

- c. Dampak dari konflik interpersonal dalam interaksi sosial lansia yaitu dampak positif dan dampak negatif. Konflik bukan hanya berdampak kepada lansia yang berkonflik, namun berdampak kepada lansia lain yang mengetahui adanya konflik dan pihak panti. Dampak negatif dari konflik interpersonal lebih dirasakan secara langsung oleh lansia dari pada dampak positifnya. Dampak positif dari konflik interpersonal antarlansia yaitu ada perubahan kearah yang lebih baik, dapat memahami orang lebih baik, mengetahui inti dari masalah, menimbulkan pendekatan kompromi dan kolaborasi untuk menyatukan pihak yang berkonflik, adanya peraturan baru, dan petugas lebih memerhatikan lansia. Sedangkan dampak negatif diantaranya menimbulkan distorsi persepsi dalam berinteraksi, menurunnya interaksi, menyebabkan emosi kemarahan, berdampak kepada kesehatan lansia, lansia lain merasa terganggu karena adanya konflik, dan menimbulkan pandangan subjektif terhadap lansia, bahwa lansia itu memiliki perilaku seperti kanak-kanak.
- d. Cara mengatasi dan meminimalisasi konflik interpersonal dilakukan oleh pihak panti yaitu ketua nenek, petugas, dan pengurus. Cara untuk mengatasi konflik interpersonal tersebut diantaranya meleraikan konflik secara langsung, pendekatan personal dan memanggil lansia yang berkonflik. Sedangkan cara meminimalisasi konflik dilakukan dengan cara adanya evaluasi mingguan, peraturan panti, nasihat dari pengurus panti, meminimalkan faktor penyebab konflik, membuat lagu, menghafal surat dan ayat Al-Quran dan suri tauladan. Cara mengatasi dan meminimalisasi konflik interpersonal antarlansia yang dilakukan oleh pihak panti terbukti dapat mengurangi intensitas konflik antarlansia, sehingga konflik interpersonal antarlansia tidak sering terjadi seperti beberapa tahun kebelakang.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa implikasi dari penelitian ini terhadap program studi pendidikan sosiologi yaitu dapat memberikan kontribusi dalam teori dan konsep-konsep pada mata pelajaran sosiologi, seperti materi mengenai interaksi sosial dan konflik. Selain itu kontribusi bagi program studi pendidikan sosiologi pada mata kuliah psikologi sosial dapat memperluas kajian psikologi sosial, karena tidak semua lulusan mahasiswa program studi pendidikan sosiologi akan menjadi guru sosiologi, namun salah satunya dapat berprofesi sebagai pekerja sosial atau peneliti dalam bidang sosial. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan lulusan program studi pendidikan sosiologi.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam BAB IV, peneliti bermaksud memberikan implikasi dan rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian konflik interpersonal dalam interaksi sosial lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lansia, diharapkan lansia lebih memantapkan hidupnya dengan ibadah *habluminallah* dan *habluminannas*. *Habluminallah* yaitu ibadah kepada Allah lebih dimantapkan dan diaplikasikan, sedangkan *habluminannas* yaitu dalam segi sosialnya, diharapkan dapat senantiasa rukun dan damai dalam lingkungan panti.
- b. Bagi Pihak Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi

Rekomendasi untuk pihak Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, pihak panti terdiri dari pengurus, petugas, maupun ketua nenek.

- a) Bagi pengurus, diadakannya program keterampilan tambahan bagi para lansia, seperti *handmade* atau bercocok tanam. Keterampilan *handmade* seperti merajut, membuat kerajinan dari kain perca, atau menyulam, sedangkan bercocok tanam, seperti bercocok tanam bunga atau sayuran dihalaman Panti. Lansia boleh memilih salah satu atau dua program keterampilan, tergantung minat yang dimilikinya, hasil dari keterampilan dapat dijual atau digunakan sendiri. Dengan adanya program keterampilan tambahan lansia akan memiliki kegiatan positif diwaktu senggangnya.

- b) Bagi petugas, pendekatan personal dapat dilakukan terhadap lansia yang terindikasi sering berkonflik yaitu dengan mengajaknya *mengobrol* ringan mengenai keluh kesah lansia dan petugas juga sedikit demi sedikit mengingatkan atau memberi saran kepada lansia untuk menyikapi temannya dengan bijak atau saran supaya lansia tidak berkonflik lagi. Hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisasi konflik. Selain itu, petugas diharapkan lebih memahami lansia, karena terdapat lansia yang kurang menyukai petugas karena menurut lansia tersebut cara bicara petugas terkadang kurang mengenakan.
- c) Bagi ketua nenek, program-program yang telah diterapkan oleh ketua nenek seperti menghafalkan doa-doa pendek dan surat maupun ayat Alquran dibuat buku target, sehingga lansia memiliki target dan merasa bertanggungjawab terhadap hafalan. Dengan adanya tanggungjawab terhadap hafalan, lansia dapat menghafal dan dapat mengisi aktivitas lansia ketika waktu luang, sehingga waktu untuk membicarakan lansia lain menjadi berkurang. Meskipun hafalan tersebut tidak bersifat wajib.
- c. Bagi Penelitian Lanjutan

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti lanjutan terutama dalam analisis konflik interpersonal dalam interaksi sosial antar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang bersumber dari penelitian ini adalah:

- a) Peneliti melakukan penelitian mengenai bentuk konflik yang terjadi di Panti, faktor penyebab dari konflik interpersonal yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dari konflik interpersonal dan cara mengatasi dan meminimalisasi konflik interpersonal yang terjadi diantara lansia. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis terhadap satu fokus saja agar penelitian lebih fokus dan mendalam.
- b) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam topik mengenai lansia dengan mewawancarai pihak keluarga dari lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, karena dengan mewawancarai pihak keluarga akan memperbanyak dan memperluas informasi yang didapatkan.

- c) Selama peneliti melakukan penelitian dan analisis data bahwa peneliti menemukan masalah lain, salah satunya mengenai adaptasi lansia baru yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, karena terdapat beberapa lansia baru yang memiliki cara dan tingkat adaptasi yang berbeda-beda. Terdapat lansia yang mudah beradaptasi dan terdapat lansia yang sulit beradaptasi meskipun sudah tinggal beberapa bulan di panti.